**PERTEMUAN KE 3**

**MANAJEMEN KEUANGAN**

**ANALISA LAPORAN KEUANGAN**

**MUNIROH,SE.,MM**

Pengertian

Analisa Laporan Kelantan Adela Suatu analisa yang dilakukan untuk melihat kondisi keuangan perusahaan, prestasi kerja dan kinerja perusahaan di masa lalu sampai saat ini serta prospeknya dimasa datang, yang akan digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan oleh pihak-pihak yang berkepentingan.

Bentuk-bentuk laporan keuangan :

1. Neraca (Balance Sheet)

Neraca disebut juga posisi keuangan, berarti neraca berguna untuk menggambarkan posisi keuangan suatu perusahaan pada tanggal tertentu (a moment of time). Biasanya tanggal tertentu tersebut jatuh per 31 Desember. Posisi keuangan yang digambarkan adalah posisi harta, utang dan modal.

1. Persamaan akuntasi : aktiva = kewajiaban + Ekuitas

Aktiva adalah investasi yang diharapkan untuk menghasilakan laba di masa depan melalui aktivitas operasi. Kewajiban adalah pendanaan dari kreditor dan mewakili kewajiban perusahaan atau klaim kreditor atas aktiva. Ekuitas merupakan total dari pendapatan yang diinvestasikan atau dikontribusikan oleh pemilik atau akumulasi laba yang tidak dibagikan kepada pemilik sejak perusahaan didirikan.

1. Laporan Laba Rugi (Income Statement)

Pada dasarnya laporan laba rugi adalah laporan yang berisi tentang kemampuan atau kinerja perusahaan dalam memperoleh keuntungan pada suatu periode akuntansi. Unsur-unsur yang dijabarkan dalam laporan keuangan diantaranya unsur pendapatan dan beban-beban perusahaan yang nantinya akan menghasilkan laba atau rugi perusahaan. Laporan laba rugi mengukur kinerja keuangan perusahaan antara tanggal neraca. Laporan laba rugi menyediakan rincian pendapatan, beban,untung atau rugi perusahaan suatu periode waktu.

1. Laporan Ekuitas Pemegang Saham

Menyajikan perubahan-perubahan pada pos-pos ekuitas. Laporan ini bermanfaat untuk mengidentifikasi perubahan klaim pemegang ekuitas atau aktiva perusahaan.

1. Laporan arus Kas (Cashflow)

Laporan arus kas menunjukkan adanya arus kas masuk dan arus kas keluar dari suatu perusahaan. Laporan arus kas disajikan selama periode tertentu dan diklasifikasikan sesuai dengan aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan dengan cara yang paling tepat dengan bisnis perusahaan tersebut.

1. Tujuan analisa

Laporan keuangan akan semakin berarti bagi pihak yang berkepntingan apabila telah diperbandingkan untuk 2 periode atau lebih dan telah dilakukan analisa lebih lajut untuk memperoleh data yang akan mendukung dalam pengambilan keputusan. Analisa laporan keuangan dilakukan dengan melakukan penelaahan, mempelajari hubungan, serta tendensi atau kecenderungan (trend) yang akan membantu dalam menentukan posisi keuangan perusahaan dan hasil operasi perusahaan.

1. Metode dan Teknik Analisa

Fungsi dari metode dan teknik analisa adalah untuk mengukur keterikatan atau hubungan akun-akun yang ada pada laporan, hal ini membantu mengetahui perubahan yang terjadi pada masing-masing akun apabila diperbandingkan dengan :

* Laporan yang diperoleh dari beberapa periode (analisis historis)
* Laporan keuangan yang telah dibudgetkan (analisa variance)
* Laporan keuangan pada perusahaan lainnya (analisa rata-rata industri)

Setiap metode dan teknik analisa mempunyai tujuan untuk menyederhanakan data sehingga lebih mudah untuk dipahami.

Beberapa macam metode analisa :

1. Analisa Horisontal (analisa dinamis)

Metode ini menggunakan metode perbandingan laporan keuangan dalam beberapa periode, sehingga perkembangannya akan diketahui.

1. Analisa Vertikal (analisa statis)

Metode ini akan menghasilkan analisa dalam satu periode saja dan tidak mengetahui perkembangannya. Analisa ini akan memperbandingkan antar akun pada laporan keuangan, oleh sebab itu yang akan diketahui hanya keadaan keuangan dan hasil operasi ketika periode itu saja.

**Pengguna Analisa Laporan Keuangan**

1. Management
2. Pemegang Saham
3. Kreditur
4. Supplier
5. Pemerintah
6. Karyawan
7. Konsumen
8. Masyarakat

Berikut beberapa teknik analisa yang digunakan dalam analisis laporan keuangan :

1. Analisa perbandingan laporan keuangan - Analisa ini akan melakukan perbandingan laporan keuangan dalam dua periode atau lebih dengan cara menunjukkan :

- Data absolut (jumlah-jumlah satuan mata uang)

- Kenaikan dan penurunan pada satuan mata uang

- Kenaikan dan penurunan pada persentase

- Perbandingan yang dinyatakan dalam rasio

- Persentase total

Metode ini akan membantu dalam mengetahui perubahan yang terjadi dan perubahan mana yang perlu dilakukan penelitian lebih lanjut.

1. Trend atau Tendensi

Untuk mengetahui tentang kemajuan perusahaan dan tendensi posisi perusahaan yang dinyatakan dalam bentuk persentase atau tren percentage analysis, apakah posisi tendensi tetap, naik atau turun.

1. Analisa sumber dan penggunaan modal kerja

Digunakan untuk mengetahui sumber-sumber modal kerja, penggunaan dan perubahan modal kerja pada periode tertentu.

1. Laporan persentase per komponen (common size statement)

Berguna untuk mengetahui besarnya persentase investasi di masing-masing aktiva, mengetahui komposisi beban, struktur permodalan yang dikaitkan dengan jumlah penjualannya.

1. Analisa sumber dan penggunaan kas (cash flow statement analysis)Matode analisa ini membantu mengetahui dari mana sumber-sumber dan uang kas digunakan, serta mengetahui perubahan dari jumlah uang kas pada periode tertentu.
2. Analisa Ratio

Dengan metode analisa ini akan mengetahui hubungan antara akun-akun tertentu pada neraca.

1. Analisa perubahan laba kotor (gross profit analysis)Untuk mengetahui penyebab terjadinya perubahan laba kotor perusahaan dari satu periode ke periode berikutnya, atau perubahan laba kotor dalam periode tertentu dengan laba yang telah dibudgetkan dalam periode tersebut.
2. analisa titik impas (break even point)Berguna untuk menganalisa pencapaian tingkat penjualan supaya perusahaan tidak mengalami kerugian, namun juga tidak mendapatkan keuntungan. Analisa BEP akan mengetahui berbagai tingkat kerugian atau keuntungan dalam berbagai tingkat penjualan.

**Manfaat Analisa Laporan Keuangan**

* Mengidentifikasi kelemahan dan kekuatan perusahaan di bidang keuangan
* Mengetahui Kinerja Perusahaan
* Membantu dalam pengawasan perusahaan
* Membantu pimpinan perusahaan dalam pengambilan keputusan
* Melihat perkembangan usaha perusahaan selama beberapa waktu.

**Langkah-langkah dalam Melakukan Analisa Laporan Keuangan**

* Menetapkan tujuan dari analisa
* Mempelajari industri dimana perusahaan beroperasi dengan menghubungkan iklim sekarang dan pembanguanan ekonomi.
* Mengembangkan pengetahuan tentang perusahaan dan manajemen
* Mengevaluasi laporan keuangan
* Mengikhtisarkan penemuan berdasarkan analisa dan pengambilan keputusan tentang perusahaan,terkait dengan tujuan yang telah ditetapkan

**Jenis-jenis Analisa Laporan Keuangan**

* Analisa Horizontal
* Analisa Vertikal
* Analisa Trend
* Analisa Rasio
* Analisa Du-pont
1. Analisa Horizontal

Adalah analisa yang membandingkan suatu pos dalam laporan keuangan dengan pos yang sama tetapi pada periode yang berbeda.

Perubahan Rupiah = Angka periode tahun berjalan – Angka periode tahun dasar

Perubahan Prosentase = Perubahan Rupiah dibagi angka periode tahun dasar x 100

1. Analisa Vertikal

Analisa yang membandingkan pos dalam suatu laporan keuangan dengan pos lainnya yang dijadikan tolak ukur dalam 1 periode yang sama. Pos dalam laporan keuangan yang lazim dijadikan tolak ukur adalah penjualan dan total aktiva.

1. Analisa Likuiditas

Mengukur kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendek yang jatuh tempo.

1. Current Ratio

Mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang jatuh tempo. cara hitung :

**Aktiva Lancar dibagi Kewajiban Lancar**

1. Quick Ratio

Mengukur kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya yang jatuh tempo dari dana yang benar-benar likuid.

Cara hitung :

Kas + Surat Berharga + Piutang dibagi kewajiban lancar

**Keterbatasan Analisa Laporan Keuangan**

1. Laporan keuangan bersifat umum dan bukan dimaksudkan memenuhi kebutuhan pihak tertentu. Informasi disajikan untuk dapat digunakan semua pihak. Sehingga terpaksa selalu memperhatikan semua pihak pemakai yang sebenarnya mempunyai perbedaan kepentingan.
2. Proses penyusunan laporan keuangan tidak luput dari penggunan tafsiran dan berbagai pertimbangan dalam memilih alternative dari berbagai pilihan yang ada yang sama- sama dibenarkan tetapi menimbulkan perbedaan angka laba maupun asset
3. Akuntansi tidak mencakup informasi yang tidak material. Demikian pula penerapan prinsip akuntansi terhadap suatu fakta atau pos tertentu mungkin tidak dilaksanakan jika hal ini tidak menimbulkan pengaruh yang material terhadap kelayakan laporan keuangan. Batasan terhadap istilah dan jumlah agar kabur.
4. Laporan keuangan bersifat konservatif dalam menghadapi ketidakpastian bila terdapat beberapa kemungkinan kesimpulan yang tidak pasti mengeni penilaian suatu pos maka lazimnya dipilih alternative yang menghasilkan laba bersih atau nilai aktiva yang paling kecil. Dalam keadaan lain disebutkan jika ada indikasi rugi maka harus dicatat tetapi jika ada indikasi laba tidak dicatat. Sehingga ada holding gain yang tidak diungkapkan.
5. Laporan keuangan disusun dengan menggunakan istilah-istilah teknis dan pemakai laporan diasumsikan memahami baasa teknis akuntansi dan sifat dari informasi yang dilaporkan.
6. Akuntansi didominasi informasi kuantitatif. Informasi yang bersifat kualitatif dan fakta yang tidak dapat dikuantitatifkan umumnya diabaikan. Namun bisa saja informasi kuatitatif dapat gambaran atau indiksi informasi kualitatif.
7. Perubahan dalam tenaga beli uang jelas ada akan tetapi hal ini tidak tergambar dalam laporan keuangan
8. Kelemahan analisis laporan keuangan
9. Analisis laporan keuangan didasarkan pada laporan keuangan oleh karenanya kelemahan laporan keuangan harus selalu diingat agar kesimpulan dari analisis itu tidak salah.
10. Objek analisis laporan keuangan hanya laporan keuangan. Untuk menilai suatu laporan keuangan tidak cukup hanya dari angka-angka laporan keuangan. Kita juga harus melihat aspek lainnya seprti tujuan perusahaan, situasi ekonomi, situasi industri, gaya manajemen, budaya perusahaan dan budaya masyarakat.
11. Objek analisis adalah data histories yang menggambarkan masa laud an kondisi ini bisa berbeda dengan kondisi masa depan.

**Jenis Laporan Keuangan**

Laporan keuangan yang dikeluarkan oleh perusahaan biasanya terdiri :

1. Neraca: laporan yang sistematis tentang aktiva, hutang, modal dari suatu perusahaan pada suatu saat tertentu menunjukkan posisi keuangan (aktiva, utang dan modal) pada saat tertentu. Tujuan neraca adalah menunjukkan posisi keuangan suatu perusahaan pada suatu tanggal tertentu, biasanya pada waktu di mana buku-buku ditutup dan ditentukan sisanya pada suatu akhir tahun fiskal atau tahun kalender (misalnya pada tanggal 31 Desember 200x)
2. Laporan laba rugi: suatu laporan yang menunjukkan pendapatan dari penjualan, berbagai biaya, dan laba yang diperoleh oleh perusahaan selama periode tertentu
3. Laporan saldo laba: menunjukkan perubahan laba ditahan selama periode tertentu.
4. Laporan arus kas: Menujukkan arus kas selama periode tertentu.
5. .Catatan atas laporan keuangan: berisi rincian neraca dan laporan laba rugi, kebijakan akuntansi, dan lain sebagainya.

**Faktor utama yang memperoleh perhatian khusus dalam analisis adalah :**

1. Likuiditas

Memperlihatkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya pada saat dilakukan penagihan. Likuid diartikan suatu perusahaan dapat membayarkan kewajibannya dengan tepat waktu. Sedangkan illikuid diartikan suatu perusahaan yang tidak bisa dengan segera membayar kewajibannya ketika dilakukan penagihan.

1. Solvabilitas

Ini menunjukan kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajibannya pada saat perusahaan dilikuidasi, baik dalam jangka pendek atau panjang. Istilah “solvabel” berarti perusahaan mampu memenuhi semua kewajibannya ketika dilikuidasi. Sedangkan “insovabel” berarti jumlah aktiva suatu perusahaan kurang dari atau lebih kecil dari jumlah hutangnya.

1. Rentabilitas atau profitability

Penggunaan aktiva yang diperuntukan untuk menghasilkan laba dalam suatu periode tertentu. Untuk mengetahui rentabilitas dapat dilakukan dengan membandingkan antara laba dengan jumlah aktiva atau modal dalam suatu periode tertentu.

1. Stabilitas usaha

Menunjukkan kestabilan perusahaan dalam menjalankan usahanya, kestabilan ini dapat diukur dengan:

* Kemampuan dalam membayar beban bunga yang timbul karena utang perusahaan dan kemampuan perusahaan dalam melunasi utang tepat waktu.
* Kemampuan dalam membayarkan deviden tanpa adanya hambatan atau krisis keuangan perusahaan.

**Pengertian Manajemen Keuangan**

Manajemen Keuangan adalah suatu kegiatan perencanaan, penganggaran, pemeriksaan, pengelolaan, pengendalian, pencarian dan penyimpanan dana yang dimiliki oleh perusahaan atau rumah sakit.

**Penjelasan Singkat Masing-Masing Fungsi Manajemen Keuangan :**

1. Perencanaan Keuangan. Membuat rencana pemasukan dan pengeluaraan serta kegiatan-kegiatan lainnya untuk periode tertentu.
2. Penganggaran Keuangan. Tindak lanjut dari perencanaan keuangan dengan membuat detail pengeluaran dan pemasukan.
3. Pengelolaan Keuangan. Menggunakan dana rumah sakit atau perusahaan untuk memaksimalkan dana yang ada dengan berbagai cara.
4. Pencarian Keuangan. Mencari dan mengeksploitasi sumber dana yang ada untuk operasional kegiatan rumah sakit.
5. Penyimpanan Keuangan. Mengumpulkan dana rumah sakit serta menyimpan dana tersebut dengan aman.
6. Pengendalian Keuangan. Melakukan evaluasi serta perbaikan atas keuangan dan sistem keuangan pada rumah sakit.
7. Pemeriksaan Keuangan. Melakukan audit internal atas keuangan rumah sakit yang ada agar tidak terjadi penyimpangan.

**Fungsi Manajemen Keuangan**

Manajemen keuangan dapat didefinisikan dari tugas dan tanggung jawab manajer keuangan. Tugas pokok manajemen keuangan antara lain meliputi keputusan tentang investasi, pembiayaan kegiatan usaha dan pembagian deviden suatu perusahaan, dengan demikian tugas manajer keuangan adalah merencanakan untuk mengoptimalkan dan memaksimumkan nilai rumah sakit.

Kegiatan penting lain yang harus dilakukan manajer keuangan menyangkut empat (4) aspek yaitu:

* Pertama, yaitu dalam perencanaan dan peramalan, dimana manajer keuangan harus bekerja sama dengan para manajer lain yang ikut bertanggung jawab atas perencanaan umum perusahaan/rumah sakit.
* Kedua, manajer keuangan harus memusatkan perhatian pada berbagai keputusan investasi dan pembiayaan, serta segala hal yang berkaitan dengannya.
* Ketiga, manajer keuangan harus bekerja sama dengan para manajer lain di dalamnya agar perusahaan/rumah sakit dapat beroperasi seefisien mungkin
* Keempat, menyangkut penggunaan pasar uang dan pasar modal, manajer keuangan menghubungkan perusahaan/rumah sakit dengan pasar keuangan, di mana dana dapat diperoleh dan surat berharga perusahaan/rumah sakit dapat diperdagangkan/diberdayakan sebagai sumber asset.

Dari ke empat aspek tersebut dapat disimpulkan bahwa tugas pokok manajer keuangan berkaitan dengan keputusan investasi dan pembiayaannya. Dalam menjalankan fungsinya, tugas manajer keuangan berkaitan langsung dengan keputusan pokok perusahaan/rumah sakit dan berpengaruh terhadap nilai perusahaan/rumah sakit.

**Fungsi Utama Manajemen Keuangan**

1. Investment Decision : Keputusan terhadap aktiva apa yang akan dikelola perusahaan/rumah sakit.
2. Financing Decision : Keputusan berkaitan dengan penetapan sumber dana yang diperlukan dan penetapan perimbangan pembelanjaan yang terbaik (struktur modal yang optimal).
3. Assets Management Decision: Keputusan berkaitan penggunaan dan pengelolaan aktiva (kata bijak: lebih mudah membangun daripada mengelola).

**Tugas Pokok Manejemen Keuangan**

Tugas-tugas dasar yang diemban oleh seorang menejer keuangan secara umum adalah :

Mendapatkan Dana Perusahaan/rumah sakit

Menggunakan Dana Perusahaan/rumah sakit

Membagi Keuntugan / Laba Perusahaan/Rumah Sakit

**Tujuan Manajemen Keuangan**

Tujuan dengan adanya manajer keuangan untuk mengeloka dana perusahaan pada suatu perusahaan secara umum adalah untuk memaksimalisasi nilai perusahaan. Dengan demikian apabila suatu saat perusahaan dijual maka harganya dapat ditetapkan setinggi mungkin.

**EVOLUSI TEORI KEUANGAN**

* Perfect capital Market

Secara umum pasar modal sempurna memiliki karakteristik ;

1.) tidak ada biaya transaksi,

2) tidak ada pajak,

3) ada cukup banyak pembeli dan penjual,

4) ada kemampuan akses yang sama ke pasar,

5) tidak ada biaya informasi,

6) setiap orang memiliki harapan yang sama,

7) tidak ada biaya yang berhubungan dengan hal kesulitan keuangan.

* Discounted Cash Flow

Teori ini dikembangkan oleh John Burr Williams dan Myron J. Gordon. Kosnsep dasar dari teori ini adalah pada nilai waktu uang.

* Capital Structur Theory

Teori ini dikembangankan oleh Franco Modiglani dan Merton Miller tahun 1958 atau sering dinamakan teori MM. Teori yang dikembangkan bahwa nilai suatu perusahaan tergantung pada arus penghasilan dimasa depan ( future earning streams) dan oleh karena itu tidak tergantung pada struktur modal. Teori MM yang pertama ini mengasumsikan pada pasar modal sempurna dan tidak ada pajak, sehingga sering disebut model MM-Tanpa Pajak.

Sekitar tahun 1963 model ini disempurnakan dengan model MM-Dengan Pajak. Dengan adanya pajak penghasilan, hutang dapat menghemat pajak yang dibayar. Tetapi teori ini lupa bahwa hutang yang besar dapat menimbulkan financial distress. Karena ada kelemahan ini kemudian model ini diperbaiki yang sering disebut tax saving-financial cost trade off theory.

* Dividend Theory

Teori ini juga dikembangkan oleh Modiglani dan Miller, bahwa kebijakan dividen tidak mempengaruhi nilai perusahaan, karena setiap rupiah pembayaran dividen akan mengurangi laba ditahan yang digunakan untuk membeli aktiva baru.

* Teori Portfolio dan Capital Asset Pricing Model

Teori Portfolio moder dikembangkan oleh Harry Markowitz tahun 1990 dan mendapat hadiah nobel. Pelajaran utama dari teori ini adalah bahwa risiko dapat dikurangi dengan cara mengkombinasikan beberapa jenis aktiva berisiko daripada hanya memegang salah satu jenis aktiva saja.

Teori yang berkaitan dengan teori portfolio adalah Capital asset Pricing Model yang dikembangkan Sharpe, John Litner dan Jan Moissin yang secara terpisah menunjukkan bahwa tingkat keuntungan yang disyaratkan pada suatu aktiva berisiko merupakan fungsi dari tiga faktor:

Tingkat keuntungan bebas risiko,

Tingkat keuantungan yang disyaratkan pada portfolio dengan risiko rata-rata dan

Volatilitas tingkat keuntungan aktiva berisiko tersebut.

* Option Pricing Theory

Option adalah hak untuk membeli atau menjual suatu aktiva pada harga yang telah ditentukan pada waktu yang telah ditentukan pula. Teori ini secara formal dikembangkan oleh Fisher Black dan Myron Scholes yang sering disebut Black-Ccholes Option Pricing Model.

* Efficient Market Hyphothesis

Teori ini dikembangkan oleh Eugene F. Fama. Terminologi efisien dalam teori ini pada efisiens secara informasi. Teori ini mengatakan jika pasar efisien maka harga merefleksikan seluruh informasi yang ada.

**Menurut teori ini pasar efisien dibagi menjadi tiga:**

Pasar efisien bentuk lemah: jika harga sekuritas mengekspresikan seluruh informasi harga dimas lalu, sehingga upaya investeor untuk memperoleh excess return dengan memanfaatkan data harga di masa lalu adalah sia-sia (harga adalah Random wlak)

Efisiensi bentuk setengah kuat : jika harga mencerminkan informasi harga historis plus informasi yang tersedia bagi publik.

Efisiensi bentuk kuat: jika harga sekuritas mengekspresikan seluruh informasi yang ada, baik harga sekuritas masa lalu, informasi yang tersedia bagi publik, maupun informasi yang bersifat privat.

* Agency Theory

Teori ini dikembangkan oleh Michael C Jensen dan William H. Meckling. Teori ini muncul karena adanya keterpisahan antara pemilik dan manajemen. Agency relationship muncul ketika individu (majikan/principal) membayar individu lain (agent) untuk bertindak atas namanya, mendelegasikan kekuasaan untuk membuat keputusan kepada agen atau karyawannya.

* Asymetric Information Theory

Informasi asimetri adalah kondisi dimana satu pihak memiliki informasi lebih banyak dari pada pihak lain

**Peran Cost Management di Rumah Sakit**

Rumah Sakit merupakan ujung tombak dalam pembangunan kesehatan masyarakat. Namun demikian dalam operasionalnya seringkali masyarakat masih mengeluhkan dengan pelayanan yang diberikan oleh Rumah Sakit. Di satu sisi beberapa masalah yang dihadapi oleh Rumah Sakit yaitu misalnya keterbatasan dana oleh Rumah Sakit yang berdampak pada terbatasnya peralatan medis dan kemampuan sumber daya manusia yang rendah. Ada dua isu yang penting dalam pengelolaan Rumah Sakit yaitu bagaimana jasa yang diberikan oleh Rumah Sakit dapat memberikan kualitas kepada konsumen sehingga muncul kepuasan konsumen. Isu berikutnya yaitu bagaimana mengendalikan biaya Rumah Sakit. Pengendalian biaya merupakan masalah yang kompleks karena banyaknya variasi jasa yang diberikan oleh Rumah Sakit.

Rumah sakit merupakan sebuah badan usaha atau unit kerja yang dalam proses operasionalnya memiliki sifat yang dekat dengan hotel. Sehingga dalam proses pengelolaannya banyak yang berkaitan erat dengan manajemen perhotelan. Oleh karena itu Rumah Sakit seringkali disebut dengan ‘hotel plus’ (Nasution, 2004).Perbedaan Rumah Sakit dan hotel yaitu di Rumah Sakit terdapat pelayanan medik yang sifatnya terintegrasi dengan pelayanan hotel. Sehingga dalam melakukan aktivitasnya Rumah Sakit memerlukan profesionalisme di bidang perawatan medik dan di bidang perhotelan. Tujuan utama dari Rumah Sakit adalah memberikan pelayanan medik. Setiap Rumah Sakit memiliki pelayanan yang berbeda-beda meskipun demikian beberapa pelayanan berikut ini biasanya merupakan pelayanan standar yaitu pelayanan pasien untuk penyakit dalam dan bedah, penyakit anak, ICU dan ICCU, obsteteri (kebidanan), perawatan, fasilitas perawatan ahli, rawat jalan (rujukan), dan UGD (unit gawat darurat). Banyaknya pelayanan yang diberikan sangat bergantung pada kelas Rumah Sakit maupun kemampuan yang dimiliki. Selain pada fasilitas yang tersedia pelayanan Rumah Sakit juga sangat tergantung pada ketenagaan yang ada.

Dikeluarkannya PP No. 23 tahun 2005 tentang Badan Layanan Umum (BLU) oleh Departemen Keuangan dan Permendagri No. 61 Tahun 2007 tentang Badan Layanan Umum Daerah (BLUD) menuntut Rumah Sakit harus dapat mengelola keuangannya dengan baik. Jasa pelayanan yang diberikan harus berkualitas disamping harga harus relatif murah. Akuntansi manajemen sebagai sistem informasi internal bagi organisasi memiliki peran penting dalam mengelola biaya terutama dalam penentuan harga pokok yang pada akhirnya akan menentukan harga pelayanan Rumah Sakit. Seperti halnya perusahaan berorientasi laba, maka Rumah Sakit juga memerlukan sistem informasi untuk mempertanggungjawabkan kegiatannya kepada stakeholder. Rumah Sakit perlu untuk mengelola aktivitasnya mulai dari perencanaan sampai dengan pengendalian. Terlebih lagi sifat Rumah Sakit yang sangat unik yaitu memiliki sangat banyak variasi pelayanan kesehatan tentunya diperlukan sistem informasi keuangan yang baik. Oleh karena itu peran akuntansi di Rumah Sakit sangat penting.

**AKUNTANSI MANAJEMEN RUMAH SAKIT**

Peran utama akuntansi manajemen dalam Rumah Sakit adalah dalam hal mengelola biaya (cost management) yang dimulai dari proses akumulasi biaya. Sistem akumulasi biaya menitik beratkan pada metoda pengumpulan biaya, sedangkan berapa nilai yang dibebankan merupakan pengukuran biaya yang meliputi sistem biaya aktual, sistem biaya normal, dan sistem biaya standar (Witjaksono, 2006). Sedangkan sistem perhitungan harga pokok terdiri dari sistem perhitungan harga pokok penuh (full costing) dan sistem perhitungan harga pokok variabel (variable costing).

Akuntansi manajemen mendukung manajer dalam pengambilan keputusan berkenaan dengan pembiayaan, penentuan harga pokok jasa, penentuan harga jual atau tarif Rumah Sakit yang meliputi tarif rawat inap, rawat jalan, dll. Dalam pengelolaannya maka pihak manajemen harus memahami mengenai perilaku biaya dan komponen biaya langsung dan tidak langsung. Hal ini sangat penting karena begitu banyaknya variasi biaya Rumah Sakit karena banyaknya pelayanan kesehatan yang diberikan. Seperti hanya di perusahaan manufaktur, Rumah Sakit memiliki berbagai komponen biaya yang dibagi menjadi biaya langsung dan tidak langsung. Biaya langsung adalah biaya dari sumberdaya atau aktivitas yang diperoleh untuk atau digunakan oleh obyek biaya tunggal sedangkan biaya tidak langsung adalah biaya sumberdaya yang diperoleh untuk atau digunakan oleh lebih dari satu obyek biaya (Atkinson, 2007). Apakah biaya termasuk biaya langsung atau biaya tidak langsung sangat bergantung pada departemen apa yang menjadi obyek biaya tersebut. Biaya dapat merupakan biaya langsung pada satu departemen tetapi dapat menjadi biaya tidak langsung untuk departemen yang lain. Tujuan yang penting dalam sistem manajemen biaya adalah untuk melacak sebanyak mungkin biaya yang timbul secara langsung kepada aktivitas yang menyebabkan terjadinya biaya tersebut (Hilton, 2008) Contoh biaya langsung adalah biaya perawatan, biaya terapi, dan biaya diagnostik. Sedangkan contoh biaya tidak langsung yaitu biaya kebersihan, biaya pelayanan, dan biaya pemeliharaan (Nasution, 2004).Dalam pengendaliannya maka Rumah Sakit memiliki tiga pusat pertanggungjawaban yaitu pusat biaya, pusat pendapatan, dan area pelayanan pasien. Contoh pusat biaya adalah administrasi, kepegawaian, pusat data, pusat pembelian barang, loket penerimaan pasien, laudry, housekeeping, cleaning service, pemeliharaan, dapur, pelayanan sosial. Sedangkan pusat pendapatan misalnya kamar bedah dan penyembuhan, laboratorium, radiologi, apotik, dan kamar bersalin.

**PERAN AKUNTANSI MANAJEMEN DI RUMAH SAKIT**

Peran akuntansi manajemen secara khusus manajemen biaya tradisional walaupun sudah teridentifikasi memiliki kelemahan namun hasil dari analisis yang penulis lakukan masih banyak diterapkan di Rumah Sakit. Pengidentifikasian biaya langsung dan biaya tidak langsung cukup banyak ditemukan dalam pengambilan keputusan di Rumah Sakit, demikian juga bagaimana manajemen mengelola perilaku biaya (biaya tetap dan biaya variabel). Hansen dan Mowen (2006) menyatakan bahwa sistem informasi manajemen biaya memiliki tiga tujuan yaitu menyediakan informasi untuk menentukan harga pokok jasa atau produk, perencanaan dan pengendalian, dan pengambilan keputusan. Dalam menentukan harga pokok maka sistem informasi manajemen biaya akan menyediakan informasi mengenai biaya bahan, tenaga kerja dan overhead pabrik. Informasi ini berhubungan dengan analisis kemampuan perusahaan menghasilkan laba. Informasi ini dapat bersifat strategik oleh karena itu seringkali dibutuhkan beberapa informasi lain seperti desain produk/jasa, pengembangan, pemasaran dan distribusi. Informasi berkenaan dengan perencanaan dan pengendalian membantu pihak manajemen mengenai apa yang harus diselesaikan, mengapa hal tersebut harus diselesaikan, bagaimana menyelesaikan hal tersebut, dan sampai sejauh mana penyelesaiannya dapat dilakukan dengan baik. Sedangkan informasi untuk pengambilan keputusan biasanya merupakan informasi yang sangat penting, misalnya manajer membutuhkan informasi apakah harus meneruskan produk/jasa atau menghentikan produk/jasa.

**Analisis Biaya**

Akuntansi manajemen memegang peranan cukup penting dalam mengidentifikasi biaya apa yang paling besar di Rumah Sakit. Melalui penelitian eksplanatory yang dilakukan oleh Fontana (2008) ditemukan bahwa biaya pemeliharaaan dan perbaikan memiliki porsi terbesar di Rumah Sakit Al Islam Bandung. Pihak manajemen berkepentingan untuk mengimplementasi strategi manajemen biaya dalam rangka mengelola biaya pemeliharaan dan perbaikan yang tinggi dan selalu berubah-ubah setiap bulannya. Akuntansi manajemen juga berperan dalam menganalisis biaya perawat. Biaya apa saja yang dikeluarkan oleh perawat baik pada saat bertugas maupun biaya asrama perawat (Arnold dan Saba, 2004). Hal yang hampir sama dilakukan oleh Flyod dkk (1997) ketika menganalisis efektivitas biaya berkenaan dengan biaya mana yang paling efektif dalam pengobatan TBC melalui komunitas atau cara konvensional yang sudah dipakai secara luas di Afrika. Metoda analisis biaya langsung dan tidak langsung digunakan dalam analisis ini. Analisis perbandingan biaya dengan menghitung harga pokok juga dilakukan oleh Calkins dan Cassella (2007) tapi mereka membandingkan efisiensi antara biaya single room dengan sharing room untuk asrama perawat. Melalui beberapa metoda yaitu studi literatur dan focus group discussion didapatkan bahwa single room lebih efisien dibandingkan dengan sharing room. Perbandingan biaya menggunakan cost management juga dilakukan oleh Macintyre (2002) di Victoria Australia. Meningkatnya biaya in-hospital care (IHC) membuat meningkatnya pernintaan untuk menyediakan fasilitas tersebut di rumah. Perawatan di rumah (dikenal sebagai hospital in the home /HITH) telah dikembangkan sebagai respon akan hal ini. Saat ini ada permasalahan apakah HITH menyediakan penghematan biaya dibandingkan dengan ICU di Rumah Sakit. Perbedaan nature dari HITH dan kompeleksitas IHC adalah hambatan besar untuk membandingkan dua hal tersebut. Hasil yang didapatkan adalah HITH memiliki biaya yang lebih murah dari pada IHC. Implikasi dari hasil penelitian ini adalah HITH merupakan pelayanan yang harus dipertimbangkan untuk dikembangkan sebagai pelayanan perawatan dari RS.

**Penetapan Tarif Rumah Sakit**

Melalui temuan dari penentuan harga pokok maka akuntansi manajemen memberikan manfaat kepada manajemen dalam melakukan penentuan tarif Rumah Sakit. Widianingsih (2009) menemukan bahwa Rumah Sakit menggunakan menggunakan biaya produksi yang meliputi: biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan semua biaya overhead dan juga mark up untuk menetukan penetapan harga sewa kamar. Metode yang digunakan adalah metode Time and Material Pricing berdasarkan biaya tenaga kerja langsung dan biaya bahan baku langsung. Selain menggunakan metode Time and Material Pricing faktor yang mempengaruhi tarif sewa kamar rawat inap adalah kebijakan rumah sakit pada subsidi silang bagi masyarakat kurang mampu atau berdasarkan tarif persaingan. Penelitian mengenai penggunaan harga pokok untuk menetapkan tarif juga dilakukan oleh Martı´nez (2006). Martı´nez meneliti dan menganalisis bagaimana harga pokok Rumah Sakit berperan terhadap penentuan tarif Rumah Sakit di Spanyol. Kebanyakan Rumah Sakit menggunakan full costing. Martı´nez juga menemukan Rumah Sakit memilliki metode yang berbeda dalam menghitung harga pokok terutama dalam melakukan alokasi biaya tidak langsung. Both (2008) juga menganalisis penggunaan metoda full costing yang dilakukan pada lembaga kesehatan di Tanzania. Both menemukan adanya beberapa kategori dalam menentukan biaya langsung dan tidak langsung yaitu berdasarkan bangunan, personel, dan perlengkapan. Krentz (2003) meneliti mengenai perawatan HIV/AIDS menemukan bahwa perhitungan harga pokok berguna untuk membantu manajemen mengambil keputusan jangka panjang dan jangka pendek dalam menyediakan perawatan HIV/AIDS. Krentz mengkategorikan dan mengukur biaya lagsung dari perawatan medis di Alberta. Informasi Cost management bermanfaat untuk menyediakan berapa biaya perawatan tersebut.

**Perencanaan dan Anggaran Rumah Sakit**

Pemahaman mengenai biaya langsung maupun tidak langsung serta pemahaman perilaku biaya merupakan faktor kunci dalam pengelolaan keuangan Rumah Sakit. Penganggaran biaya variabel sangat penting bagi Rumah Sakit. Biaya jasa langsung yang mencakup (biaya jasa medis/paramedis/peralatan yang dipergunakan langsung untuk memberikan pelayanan kepada penderita). Biaya tenaga kerja langsung, yaitu biaya yang sifatnya tergantung dari jumlah jam kerja yang dilakukan. Disamping untuk perencanaan, biaya juga digunakan untuk memotivasi karyawan Rumah Sakit. Sedangkan biaya tidak langsung berhubungan dengan penderita namun dapat berubah langsung berdasarkan besar dan kecilnya volume kegiatan. Thibadoux (2007) menyatakan bahwa penggunaan penentuan harga pokok dengan pendekatan biaya standar bermanfaat dalam pembuatan perencanaan dan penganggaran Rumah Sakit. Pemahaman mengenai berapa biaya unit yang terjadi di pelayanan jasa kesehatan yang terdapat dalam perencaan dan anggaran merupakan indikator dari efisiensi dan bermanfaat untuk menginformasikan besarnya biaya perawatan kepada pasien (Barnum dan Kutzin, 1993 dalam Sarowar et al, 2010).

**Pengendalian Rumah Sakit**

Costing digunakan di Rumah Sakit untuk pengendalian dan pengambilan keputusan. Manajemen memisahkan biaya tetap dan biaya variable serta menggunakan variable cost sebagai actual cost. Rumah Sakit Mengimplementasi flexible budget untuk memastikan bahwa biaya terkendali. Full costing tidak digunakan karena menyebabkan biaya meningkat sehingga akan meningkatkan harga jual/ tarif Rumah Sakit. Costing di Rumah Sakit digunakan untuk budgeting, strategic planning and forecasting, analysis of product line profitability, performance evaluation (Thorley, 1994).

HAMBATAN IMPLEMENTASI COST MANAGEMENT DI RUMAH SAKIT

Rumah Sakit sebagai lembaga penyedia jasa perawatan kesehatan sekaligus berhubungan dengan jasa ‘hotel’ memiliki karakteristik yang unik. Jasa perawatan kesehatan menyediakan jasa untuk mengobati pasien yang sakit sedangkan jasa hotel berhubungan dengan jasa laudry, housekeeping, dll. Hal ini berdampak pada munculnya masalah ketika melakukan perhitungan harga pokok produksi/ jasa (Northcott dan Llewellyn, 2002). Kesulitan dalam penghitungan biaya di Rumah Sakit dapat diidentifikasi dari beberapa faktor berikut ini.

* Banyaknya variasi dari jasa Rumah Sakit. Rumah Sakit memberikan banyak jasa perawatan misalnya jasa rawat inap, rawat jalan, laboratorium, apotek, operasi, dll. Dengan banyaknya variasi jasa yang diberikan tentunya akan mengkonsumsi sumberdaya yang berbeda pula sehingga berdampak pada tidak mudahnya menentukan harga pokok jasa Rumah Sakit.
* Informasi biaya Rumah Sakit masih dipertanyakan realibilitasnya. Karena Rumah Sakit ‘dianggap’ sebagai lembaga non profit maka penyediaan informasi biaya seringkali masih dianggap berbeda dengan perusahaan yang sudah dianggap lebih maju. Hal ini disebabkan banyaknya sumberdaya yang dikonsumsi oleh aktivitas Rumah Sakit yang sangat bervariasi dan keterbatasan sumberdaya manusia. Kemampuan akuntan Rumah Sakit dalam mengumpulkan, menghitung, sampai melaporkan laporan akuntansi juga berperan besar dalam reliabilitas informasi akuntansi. Sebagai contoh pasien rawat inap karena operasi besar ketika akan pulang maka proses administrasi memakan waktu yang cukup lama.
* Masalah Alokasi. Alokasi fasilitas kepada setiap jenis perawatan tentu saja berbeda-beda. Misalnya satu kamar bedah dapat digunakan oleh beberapa jenis pembedahan. Oleh karena itu proses alokasi biaya sangat sulit dilakukan.
* Perbedaan jenis perawatan. Setiap Rumah Sakit memiliki beberapa tariff yang berbeda antara kelas 1 sampai dengan VIP. Perbedaan kamar tersebut tentu saja berpengaruh terhadap perbedaan pelayanan kepada pasien. Sebagai contoh dua orang pasien dengan operasi yang sama tetapi memiliki kelas yang berbeda (satu orang di kelas III dan satu orang di kelas VIP) akan membayar biaya yang berbeda. Pasien di kamar VIP akan dibebani dengan biaya yang lebih tinggi dibandingkan dengan kelas III.
* Perilaku tenaga medis dalam diagnosis pasien. Setiap dokter memiliki berbagai pertimbangan atas pasien yang menjadi tanggungjawabnya. Oleh karena itu rujukan dari setiap dokter akan berbeda-beda demikian juga fasilitas maupun obat-obatan yang harus diberikan kepada pasien. Sebagai dampaknya penentuan harga/tarif yang berdasarkan harga pokok akan berbeda-beda.

PENUTUP

Bisnis Rumah Sakit merupakan bisnis yang unik karena menggabungkan konsep hotel dengan konsep pelayanan kesehatan. Juga, bisnis Rumah Sakit memberikan pelayanan yang sangat bervariasi dalam hal jenis perawatan, sumberdaya manusia (dokter umum, dokter spesialis, perawat, bidan, administrasi, dll), fasilitas yang tersedia, dll. Hal ini berdampak pada kebutuhan Rumah Sakit dalam pengambilan keputusan ekonomi. Salah satu keputusan ekonomi yang paling penting yaitu bagaimana Rumah Sakit menentukan tarif pelayanannya. Akuntansi manajemen memberikan informasi yang sangat penting bagi pihak manajemen dalam pengambilan keputusan. Salah satu teknik akuntansi manajemen yang sangat bermanfaat untuk mendukung pengambilan keputusan adalah penentuan harga pokok produk/jasa. Hasil dari observasi literatur didapatkan bahwa full costing paling banyak digunakan oleh Rumah Sakit, walaupun full costing dirasakan berdampak pada tingginya tarif jasa rumah sakit. Hampir semua Rumah Sakit dalam menentukan harga pokoknya melakukan pendekatan biaya langsung dan biaya tidak langsung.

Beberapa hambatan yang muncul dalam implementasi penentuan harga pokok produk/jasa di Rumah Sakit adalah banyaknya variasi dari jasa Rumah Sakit, reliabilitas informasi biaya Rumah Sakit, alokasi fasilitas, perbedaan jenis perawatan, dan perilaku tenaga medis. Kesulitan implementasi perhitungan harga pokok produk adalah pada saat menentukan dan menghitung biaya langsung dan biaya tidak langsung. Hasil studi ini menunjukkan ternyata peran akuntansi manajemen berkenaan dalam hubungannya dengan traditional cost management tidak hanya untuk menentukan berapa harga pokok produk/jasa yang digunakan untuk penentuan harga jual atau tarif Rumah Sakit tetapi juga bermanfaat untuk analisis biaya, perencanaan dan penganggaran, dan pengendalian Rumah Sakit. Walaupun tradisional cost management sudah dianggap tidak cocok digunakan untuk bisnis maju saat ini namun hasil dari investigasi literatur yang penulis gunakan ternyata masih banyak Rumah Sakit yang menggunakan metoda tersebut.

<https://lintasmateri.blogspot.com/2016/07/analisa-laporan-keuangan.html>

http://wirawanradianto.com/akuntansi/peran-cost-management-di-rumah-sakit.html